

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil

5.1.1. Gambaran Perkembangan Retribusi Pariwisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran Di Kabupaten Manggarai Barat.

1. Gambaran retribusi pariwisata di kabupaten manggarai barat

Tabel 5.1
Retribusi Pariwisata Di Kabupaten Manggarai Barat
Tahun 2007-2022

Tahun	Retribusi Pariwisata (Rp)
2007	Rp752.423.000
2008	Rp983.600.000
2009	Rp1.052.823.000
2010	Rp1.074.930.000
2011	Rp2.179.853.500
2012	Rp1.533.798.500
2013	Rp1.156.415.500
2014	Rp2.709.540.500
2015	Rp2.836.432.000
2016	Rp3.416.549.643
2017	Rp4.884.096.889
2018	Rp7.340.637.840
2019	Rp13.456.451.878
2020	Rp2.672.490.000
2021	Rp2.496.720.000
2022	Rp8.436.606.000

Sumber :Dinas Pariwisata Kab. Manggarai Barat

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa retribusi pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat dari tahun 2007-2022 sebesar Rp 56.983.367.759 dapat dilihat realisasi retribusi pariwisata terendah berada pada tahun 2007 sebesar Rp 752.423.000 kemudian meningkat pada tahun 2019 yang dimana pada tahun

tersebut realisasi retribusi pariwisata tertinggi di kabupaten Manggarai Barat yaitu sebesar Rp 13.456.451.878. kemudian mengalami penurunan pada dua tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020-2021 yang disebabkan oleh ada virus Covid-19 dan mulai meningkat kembali pada tahun 2022 setelah Covid-19 menghilang.

2. Gambaran jumlah wisatawan di kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 5.2
Jumlah Wisatawan Di Kabupaten Manggarai Barat
Tahun 2007-2022

Tahun	Jumlah Wisatawan
2007	6.216
2008	18.482
2009	31.930
2010	55.021
2011	38.274
2012	37.465
2013	31.018
2014	77.395
2015	71.681
2016	91.601
2017	134.181
2018	163.054
2019	256.609
2020	60.439
2021	40.505
2022	170.354

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Manggarai Barat

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di kabupaten Manggarai Barat dari tahun 2007-2022 sebesar 1.027.916 jiwa dengan jumlah wisatawan terendah yaitu 2007 sebesar 6.216 jiwa dan jumlah wisatawan tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 170.354 jiwa.

Berdasarkan naik turunnya jumlah wisatawan tergantung dari daya tarik tempat wisata dan juga kebijakan dari pemerintah terkait kunjungan ke tempat wisata contoh kasusnya pada tahun 2019 akhir sampai akhir 2021 yang dimana pemerintah menerapkan sosial distancing dikarenakan adanya pandemic covid-19 sehingga pada tahun 2020 sampai 2021 jumlah wisatawan menurun dengan pesat.

3. Gambaran objek wisata di Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 5.3
Jumlah Objek Wisata Di Kabupaten Manggarai Barat
Tahun 2007-2022

Tahun	Jumlah objek wisata
2007	52
2008	52
2009	52
2010	52
2011	52
2012	52
2013	52
2014	52
2015	52
2016	52
2017	87
2018	87
2019	87
2020	87
2021	87
2022	87

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Manggarai Barat

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah objek wisata dari tahun 2007-2022 sebesar 87 objek wisata dengan jumlah objek wisata terendah yaitu 2007-2016 sebesar 52 objek wisata dan jumlah objek wisata tertinggi pada tahun 2017-2022 sebesar 87 objek wisata. Bertambahnya jumlah objek wisata tergantung dari kebijakan pemerintah dalam mengesahkan objek wisata itu sendiri

dikarena objek wisata merupakan sesuatu yang bersifat alami sehingga pemerintah hanya mempunyai peran dalam mengelola dan mengesahkan objek wisata. Berikut objek wisata yang ada di Kabupaten Manggarai Barat :

- a) Kecamatan Komodo terdapat 45 objek wisata yaitu Puncak Waringin dengan daya tarik wisata panorama dan sunset, Pulau Bidadari dengan daya tarik wisata pasir putih dan taman laut, Pantai Sture dengan daya tarik wisata taman laut, Wae Cecu dengan daya tarik wisata pasir putih, wae rana dengan daya tarik wisata pasir putih, Bukit Binongko dengan daya tarik panorama dan sunset, Pulau Sabolo dengan daya tarik taman laut, Pulau Saraya Kecil dengan daya tarik taman lau, Batu Gosok dengan daya tarik pasir putih, Batu Cermin dengan daya tarik gua alam, Batu Susun dengan daya tarik gua alam, Verhoven dengan daya tarik gua alam, Klumpang dengan daya tarik budidaya mutiara, Tanking Rangko dengan daya tarik taman laut, Toro Sitangga dengan daya tarik pasir putih, Pantai Ular dengan daya tarik pasir putih, Pantai Burung dengan daya tarik pasir putih, Pantai Menjerite dengan daya tarik pasir putih, Pantai Pede dengan daya tarik pasir putih, Puncak Pramuka dengan daya tarik panorama dan sunset, Pantai Gorotalo dengan daya tarik pasir putih, TNK dengan daya tarik Varanus Komodo, Pantai Merah dengan daya tarik Pantai Merah, Pulau Lasa dengan daya tarik taman laut, Pulau Penyia dengan daya tarik taman laut, Pulau Sera dengan daya tarik taman laut, Loh Gili Lawa dengan daya tarik taman laut, Lih Tala dengan daya tarik taman laut, Pulau Padar dengan daya tarik panorama dan sunset, Loh Udasami dengan daya tarik taman laut, TNK dengan daya tarik Varanus Komodo, Pulau Kelor dengan

daya tarik pasir putih, Loh Kima dengan daya tarik taman laut, Pulau Mote dengan daya tarik taman laut, Loh Desaining dengan daya tarik taman laut, Pulau Kalong dengan daya tarik Burung Kalong, Warloka dengan daya tarik fosil kayu yang membatu, Lemes dengan daya tarik fosil kayu yang membatu, Kompo Nepa dengan daya tarik fosil kayu yang membatu, Pulau Pungu dengan daya tarik taman laut, Pulau Kenawa dengan daya tarik taman laut dan pasir putih Pulau Sitonda dengan daya tarik taman laut, Golo Mori dengan daya tarik panorama, Danau Dolat dengan daya tarik Danau Alam, Strawberry Rock Stone dengan daya tarik batu alam.

- b) Kecamatan Boleng memiliki tiga objek wisata yaitu Wae Bobok dengan daya tarik panorama, Sano Limbung dengan daya tarik Danau, Pulau Sebabi dengan daya tarik taman laut.
- c) Kecamatan Mbeliling memiliki tujuh objek wisata yaitu Liang Dara dengan daya tarik Gua Alam, Kampung Melo dengan daya tarik atraksi budaya, Dangka Pat dengan daya tarik panorama, Cunca Wulang dengan daya tarik air terjun, Jembatan Alam dengan daya tarik jembatan alam dari batu.
- d) Kecamatan Sano Nggoang memiliki tujuh objek wisata yaitu Danau Sano Nggoang dengan daya tarik Danau Vulkanik, Cunca Rami dengan daya tarik air terjun, Watu Panggal dengan daya tarik batu bertanduk kerbau, Cunca Lolos dengan daya tarik air terjun, Situs Watu Nggoang dengan daya tarik batu sejarah, Uma Lodok dengan daya tarik sawah laba-laba, Golo Cucu dengan daya tarik bukit.

- e) Kecamatan Lembor memiliki empat objek wisata yaitu Lodok Poco Rutang dengan daya tarik panorama alam persawahan, Ngalor Kalo dengan daya tarik agrowisata, Inenceres dengan daya tarik air terjun dan gua kelelawar.
- f) Kecamatan Welak memiliki lima objek wisata yaitu Cunca Polo dengan daya tarik air terjun, Pong Welak dengan daya tarik sepasang patung batu, Galang dengan daya tarik gua alam yang dihuni ular, Watu Umpu dengan daya tarik panorama alam dan gunung batu, Cunca Garit dengan daya tarik air terjun.
- g) Kecamatan Lembor Selatan memiliki dua objek wisata yaitu Pantai Mbrenang dengan daya tarik pasir putih, Pantai Repi dengan daya tarik pasir putih dan bukit pasir.
- h) Kecamatan Kuwus memiliki dua objek wisata yaitu Cunca Waek dengan daya tarik air terjun, Bukit Porong dengan daya tarik panorama alam.
- i) Kecamatan Kuwus Barat memiliki satu objek wisata yaitu Watu Panto dengan daya tarik batu alam.
- j) Kecamatan Ndosso memiliki tiga objek wisata yaitu Kubur Tua Nggerang dengan daya tarik kubur tua, Golo Lesu dengan daya tarik kawasan hutan, Bukit Golo Geleng dengan daya tarik taman wisata alam.
- k) Kecamatan Pacar memiliki satu objek wisata yaitu Pacar Pu'u dengan daya tarik kampung tua.
- l) Kecamatan Macang Pacar memiliki tujuh objek wisata yaitu Watu Wangka dengan daya tarik batu perahu, Danau Sano Ndoeng dengan daya tarik danau, Watu Luju dengan daya tarik batu sejarah, Wae Kok dengan daya tarik sungai sejarah, Batu Kangkang Golo Ta'ang dengan daya tarik batu sejarah, Dermaga

Labu Liang dengan daya tarik panorama pantai, Danau Teratai Putih dengan daya tarik danau. Di bawah ini beberapa gambar objek Wisata yang Berada di Kabupaten Manggarai Barat:

Gambar 5.1
Objek Wisata Yang Berada Di Kabupaten Manggarai Barat

Pulau Kanawa



Pulau Padar



Danau Sano Nggoang



Air Terjun Cunca Rami



Gua Rangko



Batu Cermin



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat

4. Gambaran jumlah hotel di kabupaten Manggarai Barat

Tabel 5.4
Jumlah Hotel di Kabupaten Manggarai Barat
Tahun 2007-2022

Tahun	Jumlah Hotel
2007	18
2008	20
2009	23
2010	28
2011	30
2012	39
2013	48
2014	53
2015	56
2016	64
2017	71
2018	84
2019	86
2020	86
2021	88
2022	98

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Manggarai Barat

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah hotel dari tahun 2007-2022 sebesar 98 hotel dengan jumlah hotel terendah yaitu tahun 2007 sebesar 18 hotel dan jumlah hotel tertinggi pada tahun 2022 sebesar 98 hotel. Bertambahnya setiap bangunan hotel bergantung pada pertumbuhan industry pariwisata salah satu indikatornya adalah jumlah kunjungan wisatawan asing maupun wisatawan lokal.

5. Gambaran jumlah restoran di kabupaten Manggarai Barat

Tabel 5.5
Jumlah Restoran Di Kabupaten Manggrai barat
Tahun 2007-2022

Tahun	Jumlah Restoran
2007	30
2008	32
2009	35
2010	37
2011	37
2012	38
2013	42
2014	44
2015	49
2016	56
2017	66
2018	68
2019	102
2020	102
2021	104
2022	112

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Manggarai Barat

Berdasarkan 5.5 menunjukkan bahwa jumlah restoran dari tahun 2007-2022 sebesar 112 restoran dengan jumlah restoran terendah yaitu 2007 sebesar 30 restoran dan jumlah restoran tertinggi pada tahun 2022 sebesar 112 restoran. Bertambahnya jumlah restoran bergantung pada pertumbuhan sektor pariwisata salah satu faktornya adalah tingginya jumlah wisatawan yang datang.

5.1.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variable yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. Standar deviasi, mean, maksimum dan minimum menunjukkan hasil

analisis terhadap distersi variabel yang terdiri dari 5 variabel yaitu jumlah wisatawan (X1), jumlah objek wisata (X2), jumlah hotel (X3), jumlah restoran (X4), dan retribusi pariwisata (Y).

Tabel 5.6.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Wisatawan	16	6216	256609	80264,06	68045,484
Jumlah Objek Wisata	16	52	87	65,13	17,500
Jumlah Hotel	16	18	98	55,75	27,460
Jumlah Restoran	16	30	112	59,62	29,250
Retribusi Pariwisata	16	752423000	13456451878	3561460515,63	3461430007,58
Valid N (listwise)	16				2

Sumber :Olah Data Sekunder, SPSS 25

Berdasarkan tabel 5.6 hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 16. Masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jumlah wisatawan Variabel jumlah wisatawan memiliki nilai minimum sebesar 6.216, nilai maksimum sebesar 256.609, mean sebesar 80.264,06, dan standar deviasi sebesar 68.045,484 yang berarti tidak terjadi penyimpangan data pada variable jumlah wisatawan (X1)
- b. Jumlah objek wisata. Variabel jumlah objek wisata memiliki nilai minimum sebesar 52, nilai maksimum sebesar 87, mean sebesar 66,13, dan standar deviasi sebesar 17,500 yang berarti tidak terjadi penyimpangan data pada jumlah objek wisata (X2).

- c. Jumlah hotel. Variabel jumlah hotel memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 98, nilai mean sebesar 55,75, dan standar deviasi sebesar 27,460 yang berarti tidak terjadi penyimpangan data pada jumlah hotel (X3).
- d. Jumlah restoran. Variabel jumlah restoran memiliki nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 112, nilai mean sebesar 59,62, dan standar deviasi sebesar 29,250 yang berarti tidak terjadi penyimpangan data pada jumlah restoran (X4)
- e. Retribusi pariwisata. Variabel retribusi pariwisata memiliki nilai minimum sebesar 752423000 atau sama dengan Rp 752.432.000, nilai maksimum 13456451878 atau sama dengan Rp 13.546.451.878, nilai mean sebesar 3561460515,63 atau sama dengan Rp 3.561.460.515,63, dan standar deviasi sebesar 3461430007,58 atau sama dengan 3.461.430.007,58 yang berarti tidak terjadi penyimpangan data pada retribusi pariwisata (Y)

5.1.3. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ada dua atau lebih variabel bebas (independen variabel) dengan satu variabel terikat (dependent variabel) dengan menggunakan persamaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel independent jumlah wisatawan (X1), jumlah objek wisata(X2), jumlah hotel (X3), jumlah restoran (X4) terhadap variabel dependent retribusi pariwisata (Y), maka perlu uji koefisiensi.

Tabel 5.7.
Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-366943318,937	887234414,607		-,414	,687
	Jumlah Wisatawan	49922,137	3808,388	,981	13,108	,000
	Jumlah Objek Wisata	-10026632,343	23748667,020	-,051	-,422	,681
	Jumlah Hotel	-38513707,853	19001335,051	-,306	-2,027	,068
	Jumlah Restoran	45644846,678	18767007,751	,386	2,432	,033

a. Dependent Variable: Retribusi Pariwisata

Sumber : Olah Data Sekunder, SPSS 25

Berdasarkan tabel 5.7 hasil penelitian diatas, dapat dimukakan niali koefisien dari persamaan regresi berikut :

$$Y = -366943318,937 + 49922,137 + (-10026632,137) + (-38513707,853) + (-38513707) + 45644846,678 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa

1. Nilai konstanta negative berarti sama dengan nol, maka dapat disimpulkan jika variabel bebas jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran adalah nol, maka retribusi pariwisata sebesar -366.943.318,937.
2. Nilai koefisien regresi jumlah wisatawan positif yang berarti jika semakin banyak jumlah wisatawan yang datang maka retribusi pariwisata akan cenderung meningkat sebesar 49.922,137.
3. Nilai koefisien regresi jumlah objek wisata negative yang berarti jika semakin banyak jumlah objek wisata maka retribusi pariwisata akan cenderung rendah sebesar -10.026.632,137. Hal ini disebabkan oleh

faktor terkait objek wisata seperti daya tarik objek wisata atau akses menuju objek wisata.

4. Nilai koefisien regresi jumlah hotel negative yang berarti jika semakin banyak jumlah hotel maka retribusi pariwisata akan cenderung rendah sebesar -38.513.707,853. Hal ini disebabkan oleh faktor terkait hotel seperti fasilitas hotel, akses dari hotel ke tempat wisata dan juga biaya.
5. Nilai koefisien regresi jumlah restoran positif yang berarti semakin banyak jumlah restoran maka retribusi pariwisata akan cenderung meningkat sebesar 45.644.846,678.

5.1.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *kolmogorov smimvtest*. Jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal dan sebaliknya.

Tabel 5.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000001
	Std. Deviation	585233465,1270 1280
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,132
	Negative	-,171
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :Olah Data Sekunder, SPSS 25

Berdasarkan tabel 5.8 kriteria uji normalitas *one-sample-kolmogorov-smirnov test*. Jika nilai Asymp sig. $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Dari hasil uji *one-sample-kolmogorov-smirnov test* didapat nilai Asymp. Sig. sebesar $0,2 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu keadaan dimana pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain, terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t - 1$). Untuk menguji adanya pengaruh autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Durbin-Watson (D-W) test. Kriteria pengujian Durbin Watson adalah sebagai berikut :

1. Bila angka DW < -2 berarti ada autokorelasi yang positif
2. Bila angka DW -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Bila angka DW > 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,986 ^a	,971	,961	683405452,034	2,076

a. Predictors: (Constant), Jumlah Restoran, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel

b. Dependent Variable: Retribusi Pariwisata

Sumber : Olah Data Sekunder, SPSS 25

Berdasarkan tabel 5.9 diatas didapat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,076. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 hingga +2 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi dimana beberapa atau semua variable bebas berkorelasi kuat. Pengujian multikolinearitas akan digunakan angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Sebuah model regresi akan bebas dari Multikolinearitas apabila nilai VIF lebih Kecil dari 10,00. Jika nilai VI lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 5.10
Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-366943318,937	887234414,607		-,414	,687		
	Jumlah Wisatawan	49922,137	3808,388	,981	13,108	,000	,464	2,157
	Jumlah Objek Wisata	-10026632,343	23748667,020	-,051	-,422	,681	,180	5,547
	Jumlah Hotel	-38513707,853	19001335,051	-,306	-2,027	,068	,114	8,744
	Jumlah Restoran	45644846,678	18767007,751	,386	2,432	,033	,103	9,678

a. Dependent Variable: Retribusi Pariwisata

Sumber :Olah Data Sekunder, SPSS 25

Berdasarkan tabel 5.10 kriteria uji multikolinearitas jika nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel bebas. Dari hasil uji multikolinearitas variabel bebas jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran didapat nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas.

Tabel 5.11
Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
Model						
1	(Constant)	42437270,954	397739076,274		,107	,917
	Jumlah Wisatawan	1081,544	1707,265	,234	,633	,539
	Jumlah Objek Wisata	18008043,281	10646310,296	1,000	1,691	,119
	Jumlah Hotel	-10355898,284	8518124,778	-,902	-1,216	,250
	Jumlah Restoran	-4146090,723	8413077,992	-,385	-,493	,632

a. Dependent Variable: AbsRES_1

Sumber : Olah Data Sekunder, SPSS 25

Berdasarkan tabel 5.11 hasil uji heteroskedastisitas variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran didapat nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

5.1.5. Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas secara terpisah dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- d. H_0 diterima jika nilai hitung statistik uji (t hitung) berada di daerah penerimaan H_0 , dimana atau atau nilai $\text{sig} > \alpha$
- e. H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (t hitung) berada di daerah penolakan
- f. H_0 , dimana atau atau nilai $\text{sig} < \alpha$

Tabel 5.12
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-366943318,937	887234414,607		-,414	,687
	Jumlah Wisatawan	49922,137	3808,388	,981	13,108	,000
	Jumlah Objek Wisata	-10026632,343	23748667,020	-,051	-,422	,681
	Jumlah Hotel	-38513707,853	19001335,051	-,306	-2,027	,068
	Jumlah Restoran	45644846,678	18767007,751	,386	2,432	,033

a. Dependent Variable: Retribusi Pariwisata

Sumber : Olah Data Sekunder, SPSS 25

Berdasarkan tabel 5.12 hasil uji t didapat nilai t tabel sebesar 1,77093.

Berikut penjelasan tentang pengaruh variabel bebas secara parsial :

1. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap retribusi pariwisata

H0 : jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata

Ha : jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata.

Hasil perhitungan uji regresi tersebut meunjukkan bahwa t hitung untuk variabel jumlah wisatawan 13,108 lebih besar dari nilai t tabel 1,77093 dan nilai signifikan 0,000. lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan untuk menerima Ha. Artinya jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata di kabupaten manggarai barat.

2. Pengaruh jumlah objek wisata terhadap retribusi pariwisata

H0 : jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata

Ha : jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata

Hasil perhitungan uji regresi tersebut menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel jumlah objek wisata $-0,422$ lebih kecil dari pada $1,77093$ dan nilai signifikan $0,681$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat diambil kesimpulan untuk menerima H_0 . Artinya jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata di kabupaten manggarai barat.

3. Pengaruh jumlah hotel terhadap retribusi pariwisata

H_0 : jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata

H_a : jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata

Hasil perhitungan uji regresi tersebut menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel jumlah hotel $-2,027$ lebih kecil dari pada $1,77093$ dan nilai signifikan $0,068$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat diambil kesimpulan untuk menerima H_0 . Artinya jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata.

4. Pengaruh jumlah restoran terhadap retribusi pariwisata

H_0 : jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata

H_a : jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata

Hasil perhitungan uji regresi tersebut menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel jumlah restoran $2,432$ lebih besar dari pada $1,77093$ dan nilai signifikan $0,033$ lebih kecil dari $0,05$ maka dapat diambil kesimpulan untuk menerima H_a . Artinya jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata.

5.1.6. Uji F (Simultan)

Pengujian pada kali ini dilakukan untuk menguji/menunjukkan apakah pada model regresi dengan variabel independen ini mempunyai pengaruh secara statistik terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan $0,05$. Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (goodness of fit). Uji F ini juga sering

disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak.

Tabel 5.13
Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17458499233029 2720000,000	4	43646248082573 180000,000	93,452	,000 ^b
	Residual	51374731305684 99200,000	11	46704301186986 3550,000		
	Total	17972246546086 1200000,000	15			

a. Dependent Variable: Retribusi Pariwisata

b. Predictors: (Constant), Jumlah Restoran, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel

Sumber : Olah Data Sekunder, SPSS 25

Berdasarkan tabel 5.13 nilai F hitung sebesar 93,452. Karena nilai F hitung > dari F tabel 3,36 maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan dapat dikatakan bahwa jumlah wisatwan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata. Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat signifikan < dari 0,05 yaitu 0,000. Jadi jika jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran naik secara bersama maka retribusi pariwisata naik.

5.1.7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian *R square* bertujuan agar bisa melihat seberapa besar kemampuan variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 5.14
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	,971	,961	683405452,034

a. Predictors: (Constant), Jumlah Restoran, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel

b. Dependent Variable: Retribusi Pariwisata

Sumber : Olah Data Sekunder, SPSS 25

Berdasarkan tabel 5.14 dapat diketahui pengaruh variabel independent jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran terhadap variabel dependen retribusi pariwisata di peroleh Adjusted R Square sebesar 0,961 hal ini berarti 96,1% faktor yang mempengaruhi retribusi pariwisata yang dapat diketahui oleh empat variabel independent yaitu jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran sedangkan sisanya ($100\% - 96,1\% = 3,9\%$) dijelaskan diluar variabel.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Jumlah wisatawan Terhadap Retribusi Pariwisata Di Kabupaten Manggarai Barat

Hasil uji regresi linear berganda didapat nilai koefisien regresi variabel jumlah wisatawan bernilai positif sebesar 49.922,137 hal ini berarti semakin banyak jumlah wisatawan yang datang ke tempat wisata di kabupaten Manggarai Barat, maka retribusi pariwisata di kabupaten Manggarai Barat akan cenderung meningkat

Hasil uji t (parsial) didapat nilai t hitung untuk variabel jumlah wisatawan 13,108 lebih besar dari nilai t tabel 1,77093 dan nilai signifikan 0,000. lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan untuk menerima H_a . Artinya jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan di kabupaten Manggarai Barat akan berpengaruh pada jumlah retribusi pariwisata di kabupaten Manggarai Barat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ferry Pleanggra pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata.

5.2.2 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Retribusi Pariwisata Di Kabupaten Manggarai Barat

Nilai koefisien regresi jumlah objek wisata negative yang berarti jika semakin banyak jumlah objek wisata maka retribusi pariwisata akan cenderung

rendah sebesar -10.026.632,137. Hal ini disebabkan oleh faktor terkait objek wisata seperti daya tarik objek wisata atau akses menuju objek wisata.

Hasil perhitungan uji regresi tersebut menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel jumlah objek wisata -0,422 lebih kecil dari pada 1,77093 dan nilai signifikan 0,681 lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan untuk menerima H₀. Artinya jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata di kabupaten manggarai barat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan Ferry Pleanggra pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata.

5.2.3 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Retribusi Pariwisata Di Kabupaten Manggarai Barat

Nilai koefisien regresi jumlah hotel negative yang berarti jika semakin banyak jumlah hotel maka retribusi pariwisata akan cenderung rendah sebesar -38.513.707,853. Hal ini disebabkan oleh faktor terkait hotel seperti fasilitas hotel, akses dari hotel ke tempat wisata dan juga biaya

Hasil perhitungan uji regresi tersebut menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel jumlah hotel -2,027 lebih kecil dari pada 1,77093 dan nilai signifikan 0,068 lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan untuk menerima H₀. Artinya jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Denny Cessario Sutrisno pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata.

5.2.4 Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Retribusi Pariwisata Di Kabupaten Manggarai Barat.

Hasil uji regresi linier berganda didapat nilai koefisien regresi variabel jumlah restoran bernilai positif sebesar 45.644.846,678. Hal ini berarti semakin banyak jumlah restoran di kabupaten Manggarai Barat, maka retribusi pariwisata akan cenderung meningkat

Hasil perhitungan uji regresi tersebut menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel jumlah restoran 2,432 lebih besar dari pada 1,77093 dan nilai signifikan 0,033 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan untuk menerima H_a . Artinya jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Annur Hanafi Ahmad pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata.